

Pengaruh Tekanan Finansial, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) dengan Integrasi Teknologi sebagai Variabel Moderasi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Dawan

Ni Kadek Astiti Pratiwi¹, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi²

^{1,2,3} S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹| astiti.pratiwi@undiksha.ac.id, ²| ayurencana@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh tekanan finansial, efektivitas, pengendalian internal, dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Dawan, dengan teknologi sebagai variabel moderasi. Data primer diperoleh melalui kuesioner dengan skala *likert* dari 87 responden yang merupakan pengurus dari 19 LPD. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, *moderated regression analysis*, dan uji t dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) tekanan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, (2) efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan, (3) budaya organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, dan (4) integrasi teknologi memoderasi pengaruh tekanan finansial dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan, namun tidak memoderasi pengaruh budaya organisasi.

Kata kunci: tekanan finansial; efektivitas pengendalian internal; budaya organisasi; kecurangan (*fraud*); integrasi teknologi.

Abstract

The aim of this research is to evaluate the effect of financial pressure, effectiveness of internal control, and organizational culture on the tendency of fraud in Village Credit Institutions (LPD) in Dawan District, with technology as moderating variable. Primary data was obtained through a questionnaire with a likert scale from 87 respondents who were administrators from 19 LPDs. Data analysis using multiple linear regression, moderated regression analysis, and t test with the help on SPSS version 25. The results showed that : (1) financial pressure has a significant positive effect on fraud tendencies, (2) internal control effectiveness has a significant negative effect, (3) organizational culture has no significant effect on fraud tendencies, and (4) technological integration moderates the effect of financial pressure and internal control effectiveness on fraud tendencies, but does not moderate the effect of organizational culture.

Keywords : *financial pressure; effectiveness of internal controls; organizational culture; fraud; technology integration.*

1. Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya zaman serta pesatnya pertumbuhan di bidang ekonomi, untuk meningkatkan perekonomian suatu negara, peran lembaga keuangan menjadi penting karena masyarakat membutuhkan modal untuk kebutuhan konsumsi dan kebutuhan modal kerja. Salah satu bentuk dukungan pemerintah terhadap pembangunan ekonomi dan kebutuhan masyarakat akan modal khususnya di Bali adalah dengan dibentuknya lembaga keuangan berupa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa adat (desa pakraman). LPD adalah instansi keuangan yang dibentuk untuk melakukan operasinya di lingkungan desa pakraman dan untuk masyarakat yang terkait dengannya. Keberadaan LPD saat ini

dianggap sebagai bantuan untuk perkembangan pendapatan perkapita, dan menambah pendapatan dari desa yang merupakan bagian dari pendapatan nasional (Arka, 2016).

Eksistensi LPD yang terus berkembang dan menghadapi tantangan terkait penyalahgunaan wewenang dan tindakan kecurangan. Kecurangan (*fraud*) merupakan penipuan yang disengaja yang memunculkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan serta memberikan keuntungan untuk pelaku kecurangan (Putri, 2012). Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) (2016), *fraud* diartikan sebagai tindakan yang bertentangan dengan hukum yang dilakukan dengan terencana demi tujuan tertentu (manipulasi ataupun membagikan laporan yang salah terhadap pihak lain) dilakukan orang-orang dari dalam maupun luar organisasi untuk memperoleh keuntungan individu maupun kelompok yang secara langsung ataupun tidak langsung merugikan pihak lain. Kecurangan umumnya muncul karena tekanan, peluang, dan pembenaran yang diterima secara umum terhadap tindakan tersebut.

Salah satu Kabupaten yang terdapat di Bali yakni Kabupaten Klungkung tidak luput pula dari kasus oknum LPD yang melaksanakan kecurangan. Adapun permasalahan *fraud* LPD di Kabupaten Klungkung telah banyak terjadi dengan total kerugian mencapai miliaran rupiah. Perihal ini tentu sangat mengkhawatirkan karena pendirian LPD yang semestinya bertujuan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi desa adat, meringankan beban warga desa adat malah menimbulkan kerugian untuk warga desa adat yang setelahnya akan mengusik perekonomian secara berkepanjangan (Piadhyan et al., 2020). Akibat yang ditimbulkan dari terdapatnya kecurangan sangat besar, menyangkut bermacam pihak terutama orang-orang yang mempunyai simpanan di LPD. Berikut merupakan tabel permasalahan atau kasus kecurangan (*fraud*) yang terjadi di Bali khususnya Kabupaten Klungkung.

Tabel 1. Kasus Kecurangan (Fraud) di Kabupaten Klungkung

No	Nama LPD	Kasus yang Terjadi	Tahun
1.	LPD Dawan Klod, Klungkung	Penggelapan dana nasabah yang diperkirakan mencapai Rp12 miliar.	2021
2.	LPD Desa Adat Ped, Klungkung	Membuat laporan keuangan tidak jelas, dan selisih bunga kredit dengan kerugian mencapai Rp4,4 miliar.	2021
3	LPD Desa Adat Tegal Wangi, Klungkung	Penggelapan dana 30 orang nasabah sejumlah Rp1,5 miliar.	2021

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan kasus-kasus di atas dapat diketahui bahwa kasus LPD di Klungkung khususnya Kecamatan Dawan mengakibatkan kerugian yang besar. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di LPD Kecamatan Dawan, sebab kasus yang terjadi pada tabel di atas pada LPD di Kecamatan Dawan mengakibatkan kerugian yang paling tinggi dan didukung dengan tingkat kesehatan LPD, dimana dari 20 LPD yang ada di Kecamatan Dawan terdapat 7 LPD dengan kondisi yang kurang sehat yaitu LPD Desa Adat Bias, LPD Desa Adat Dawan Kaler, LPD Desa Adat Gelombang, LPD Desa Adat Kusamba, LPD Desa Adat Mincidan, LPD Desa Adat Pikat, dan LPD Desa Adat Tri Buana serta 1 LPD yang bahkan sudah tidak beroperasi.

Salah satu teori mengenai kecurangan yaitu teori *fraud triangle* menyatakan bahwa kecurangan dapat terjadi sebab tiga perihal yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), serta rasionalisasi (*rationalization*). Tekanan merupakan motivasi dari dalam diri seseorang untuk melakukan *fraud* karena tekanan baik keuangan serta non keuangan. Kesempatan atau peluang ialah keadaan yang memungkinkan seorang berbuat ataupun menempati suatu tempat pada posisi tertentu. Kesempatan yang dimaksud disini adalah kondisi pengendalian internal dalam suatu organisasi (Dewi, 2017). Rasionalisasi mengakibatkan seorang yang awalnya tidak berniat melakukan *fraud* namun akhirnya melakukannya. Kemudian menurut Tirtawirya & Riyadi (2021) untuk menurunkan tingkat kecurangan (*fraud*) dalam suatu instansi keuangan diperlukan adanya integrasi teknologi yang dapat membantu untuk memoderasi faktor-faktor penyebab kecurangan terhadap

kecenderungan kecurangan (*fraud*). Integrasi teknologi juga mampu memberikan kontribusi terhadap efektivitas pengendalian internal dalam mempersempit celah terbentuknya kecurangan (*fraud*) (Dharmesti & Djamhuri, 2019).

Terjadinya kasus kecurangan pada LPD serta adanya keterbatasan pada penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk menggunakan faktor-faktor dalam teori *fraud triangle* serta menambahkan variabel moderasi untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya dalam memoderasi faktor-faktor penyebab kecurangan (*fraud*). Dalam penelitian ini, peneliti memproksikan faktor-faktor dari teori *fraud triangle* dan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) menjadi variabel variabel yang disesuaikan dengan permasalahan agar lebih mudah diukur, yaitu tekanan (*pressure*) diproksikan dengan variabel tekanan finansial; kesempatan (*opportunity*) diproksikan dengan variabel efektivitas pengendalian internal; rasionalisasi (*rationalization*) diproksikan dengan variabel budaya organisasi; serta TAM diproksikan dengan variabel integrasi teknologi sebagai variabel moderasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tekanan finansial, efektivitas pengendalian internal, dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) serta mengetahui pengaruh integrasi teknologi dalam memoderasi pengaruh tekanan finansial, efektivitas pengendalian internal, dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Tekanan finansial merupakan dorongan finansial yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan finansial dapat diartikan pula sebagai masalah finansial yang dihadapi seseorang yang diselesaikan dengan cara mencuri uang atau aset (Suprpta & Padnyawati, 2021). Menurut hasil penelitian Indraswari & Yuniasih (2022) dan Suprpta & Padnyawati (2021) ditemukan bahwa tekanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat ditarik yaitu sebagai berikut:

H1 : Tekanan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Efektivitas sistem pengendalian internal adalah kemampuan sistem pengendalian internal untuk direncanakan dan diterapkan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya, seperti kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan keandalan pelaporan keuangan (Hery, 2016). Dengan pengendalian internal yang efektif suatu organisasi dapat meminimalisir kecurangan, seperti penggelapan, penyalahgunaan aktiva, dan korupsi. Menurut hasil penelitian oleh Dewi & Atmadja (2021) dan Saraswati & Purnamawati (2022) dinyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat ditarik yaitu sebagai berikut:

H2 : Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Budaya organisasi diartikan sebagai norma atau nilai nilai yang diikuti oleh anggota suatu organisasi atau instansi yang membedakan organisasi atau perusahaan itu dari organisasi atau perusahaan lain. Jika budaya organisasi kuat dalam sebuah perusahaan atau organisasi maka kecenderungan kecurangan semakin berkurang dan sebaliknya (Erika & Indraswarawati, 2022). Menurut hasil penelitian oleh Erika & Indraswarawati (2022) dan Budiartini dkk. (2019) diketahui bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat ditarik yaitu sebagai berikut:

H3 : Budaya organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Saat seseorang mengalami tekanan keuangan dalam kehidupan pribadi mereka dan mendorongnya untuk melakukan kecurangan, hal ini disebut sebagai tekanan finansial. Dalam kaitannya dengan integrasi teknologi, Tirtawirya & Riyadi (2021) menyatakan bahwa setiap implementasi suatu teknologi baru berkaitan dengan tekanan (*pressure*) pada pekerja. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H4 : Integrasi teknologi memoderasi pengaruh tekanan finansial terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Salah satu langkah untuk mengubah cara suatu perusahaan menjalankan operasinya adalah dengan menerapkan integrasi teknologi, yang dapat mengurangi kemungkinan kecurangan. Selain itu, perusahaan dapat menggunakan teknologi untuk memantau kegiatan mereka dengan menghasilkan informasi yang relevan, cepat, akurat, dan tepat waktu. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi tinggi dan peningkatan sistem pengendalian internal di perusahaan dapat mengurangi tindakan individu yang melakukan praktik kecurangan (Waqidatun et al., 2021). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat ditarik yaitu sebagai berikut:

H5 : Integrasi teknologi memoderasi pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Adanya integrasi teknologi terhadap budaya organisasi dapat membantu karyawan mencapai tujuan organisasi dengan lebih baik, dan hal tersebut juga dapat menunjukkan identitas organisasi yang membedakan nilai-nilai organisasi dari budaya lain. Menurut hasil penelitian oleh Wulandari dkk. (2021) ditemukan bahwa teknologi digital memainkan peran penting karena mempengaruhi sikap, pola pikir, dan perilaku anggota organisasi saat menjalankan tugas dan peraturan, sehingga dapat mengurangi kemungkinan kecurangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat ditarik yaitu sebagai berikut:

H6 : Integrasi teknologi memoderasi pengaruh budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk ke dalam jenis penelitian kausal. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang berasal dari filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2017). Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan (*fraud*) (Y). Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini adalah tekanan finansial (X_1), efektivitas pengendalian internal (X_2), dan budaya organisasi (X_3). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah integrasi teknologi (Z).

Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus atau karyawan yang aktif pada 19 LPD di Kecamatan Dawan. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh sehingga seluruh populasi penelitian digunakan sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 87 orang yang terdiri dari kepala LPD, sekretaris, bendahara, dan petugas keliling. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan kuesioner. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini adalah skala *likert* dengan 5 alternatif jawaban. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, *moderated regression analysis*, dan uji t. Data dianalisis dan disajikan dengan dibantu program SPSS versi 25.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum diuji, data terlebih dahulu dianalisis melalui analisis deskriptif. Informasi yang diungkapkan melalui analisis deskriptif mencakup berbagai elemen, seperti nilai minimum, nilai maksimum, *mean* atau rata-rata, dan standar deviasi. Berdasarkan hasil uji statistik dapat dijabarkan lima deskripsi umum hasil penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Tekanan finansial memiliki nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 30. Nilai rata-rata adalah 24,77, dengan standar deviasi senilai 2,714. (2) Efektivitas pengendalian internal memiliki nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 60. Nilai rata-rata adalah 47,30, dengan standar deviasi senilai 6,052. (3) Budaya organisasi memiliki nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 30. Nilai rata-rata adalah 24,77, dengan standar deviasi senilai 2,050. (4) Kecenderungan kecurangan (*fraud*) memiliki nilai minimum sebesar 24 dan nilai maksimum sebesar 45. Nilai rata-rata adalah 37,71, dengan standar deviasi senilai 4,655. (5) Integrasi teknologi memiliki nilai minimum sebesar 21 dan nilai maksimum sebesar 35. Nilai rata-rata adalah 28,79, dengan standar deviasi senilai 2,724.

Uji Validitas Data

Uji validitas setiap item pertanyaan dalam kuesioner menggunakan analisis item, mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total (jumlah skor setiap item). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa item pernyataan memiliki nilai *pearson's correlation* yang lebih kecil dari taraf signifikansi atau Sig. < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan kuesioner dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen penelitian dinilai dari koefisien *Alpha Cronbach* yang menunjukkan konsistensi internal item-item yang mendasari sebuah variabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa variabel tekanan finansial memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,807, untuk variabel efektivitas pengendalian internal memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,938, untuk variabel budaya organisasi memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,718, untuk variabel kecenderungan kecurangan (*fraud*) memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,893, dan untuk variabel integrasi teknologi memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,790. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* dari masing masing variabel telah lebih dari 0,70. Maka dari itu, berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dari masing masing variabel dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi semuanya mengikuti distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas ditunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari Sig. 0,05 untuk statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas ditemukan bahwa variabel tekanan finansial, efektivitas pengendalian internal, budaya organisasi, dan integrasi teknologi memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,940, 0,938, 0,907, dan 0,973 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Kemudian nilai VIF variabel tekanan finansial, efektivitas pengendalian internal, budaya organisasi, dan integrasi teknologi yaitu sebesar 1,064, 1,066, 1,103, dan 1,028 dimana nilai tersebut kurang dari 10. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara masing-masing variabel, dan tidak ada multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi variabel tekanan finansial sebesar 0,382, variabel efektivitas pengendalian internal sebesar 0,574, variabel budaya organisasi sebesar 0,780, dan variabel integrasi teknologi sebesar 0,851. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian untuk hipotesis 1, 2, dan 3 dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24,292	7,386		3,289	0,001
X ₁	0,960	0,156	0,559	6,147	0,000
X ₂	-0,148	0,072	-0,191	-2,070	0,042
X ₃	-0,135	0,213	-0,060	-0,635	0,527

a. *Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan (Fraud)*

Sumber: *Output SPSS 25 for Windows.*

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 2 diatas maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 24,292 + 0,960X_1 - 0,148X_2 - 0,135X_3 + \epsilon$$

Konstanta 24,292 menyatakan bahwa variabel tekanan finansial (X_1), efektivitas pengendalian internal (X_2), dan budaya organisasi (X_3) bernilai konstan, sehingga variabel kecenderungan kecurangan (*fraud*) (Y) memiliki nilai positif sebesar 24,292 satuan. Koefisien regresi variabel tekanan finansial (X_1) sebesar 0,960. Jika tekanan finansial (X_1) meningkat sebesar satu satuan, maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) (Y) yang dilakukan oleh pengurus pada LPD di Kecamatan Dawan cenderung meningkat sebesar 0,960. Koefisien regresi untuk variabel efektivitas pengendalian internal (X_2) sebesar -0,148. Jika efektivitas pengendalian internal (X_2) meningkat sebesar satu satuan, maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) (Y) yang dilakukan oleh pengurus pada LPD di Kecamatan Dawan cenderung menurun sebesar -0,148. Koefisien regresi untuk variabel budaya organisasi (X_3) sebesar -0,135. Jika budaya organisasi (X_3) meningkat sebesar satu satuan, maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) (Y) yang dilakukan oleh pengurus pada LPD di Kecamatan Dawan cenderung menurun sebesar 0,135.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,580a	0,337	0,313	3,860

a. *Predictors: (Constant), Budaya Organisasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Tekanan Finansial.*

Sumber: *Output SPSS 25 for Windows.*

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, diketahui hasil perhitungan koefisien determinasi nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,313. Hal ini menunjukkan bahwa 31,3% variabel kecenderungan kecurangan (*fraud*) dipengaruhi oleh variabel tekanan finansial, efektivitas pengendalian internal, dan budaya organisasi. Sementara 68,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil dari uji t hipotesis pertama didapatkan nilai signifikansi untuk variabel tekanan finansial sebesar 0,000. Karena nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak. Selain itu, nilai t_{hitung} 6,147 > t_{tabel} 1,98896. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 dapat diterima yaitu tekanan finansial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Berdasarkan hasil dari uji t hipotesis kedua didapatkan nilai signifikansi untuk variabel efektivitas pengendalian internal sebesar 0,042. Karena nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak. Selain itu, nilai t_{hitung} 2,070 > t_{tabel} 1,98896. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_2 dapat diterima yaitu efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Berdasarkan hasil dari uji t hipotesis ketiga didapatkan nilai signifikansi untuk variabel budaya organisasi sebesar 0,527. Karena nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka H_3 ditolak. Selain itu, nilai t_{hitung} 0,635 < t_{tabel} 1,98896. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yaitu budaya organisasi tidak pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Moderated Regression Analysis (MRA)

Hasil analisis regresi dan uji t regresi model 1 disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Model 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	100,430		
	X ₁	-1,858	1,374	-1,083	-1,352	0,180
	Z	-3,035	1,183	-1,776	-2,566	0,012
	X1M	0,099	0,047	2,398	2,113	0,038

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan (Fraud)

Sumber: Output SPSS 25 for Windows.

Berdasarkan hasil uji regresi model 1 pada tabel 4 di atas, hasil dari pengujian hipotesis keempat didapatkan nilai signifikansi variabel interaksi antara tekanan finansial dengan integrasi teknologi (X1M) sebesar 0,038. Karena nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka H₀ ditolak. Selain itu, nilai t_{hitung} 2,113 > t_{tabel} 1,98896. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H4 dapat diterima yaitu variabel integrasi teknologi memoderasi pengaruh tekanan finansial terhadap kecenderungan kecurangan (fraud).

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Model 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	-35,818		
	X ₂	1,865	0,815	2,405	2,288	0,025
	Z	2,744	1,280	1,606	2,144	0,035
	X2M	-0,069	0,028	-3,219	-2,464	0,016

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan (Fraud)

Sumber: Output SPSS 25 for Windows.

Berdasarkan hasil uji regresi model 2 pada tabel 5 di atas, hasil dari pengujian hipotesis kelima didapatkan nilai signifikansi variabel interaksi antara efektivitas pengendalian internal dengan integrasi teknologi (X2M) sebesar 0,016. Karena nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka H₀ ditolak. Selain itu, nilai t_{hitung} 2,464 > t_{tabel} 1,98896. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H5 dapat diterima yakni variabel integrasi teknologi memoderasi atau menguatkan pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (fraud).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Model 3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	45,682		
	X ₃	0,129	1,918	0,057	0,067	0,946
	Z	-0,450	1,653	-0,263	-0,272	0,786
	X3M	0,002	0,068	0,047	0,037	0,971

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan (Fraud)

Sumber: Output SPSS 25 for Windows.

Berdasarkan hasil uji regresi model 3 pada tabel 6 di atas, hasil dari pengujian hipotesis keenam didapatkan nilai signifikansi variabel interaksi antara budaya organisasi dengan integrasi teknologi (X3M) sebesar 0,971. Karena nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka H₆ ditolak. Selain itu, nilai t_{hitung} 0,037 < t_{tabel} 1,99045. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak yakni variabel integrasi teknologi tidak memoderasi pengaruh budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (fraud).

Pengaruh Tekanan Finansial terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,147 dan nilai t_{tabel} 1,98896 serta nilai signifikansi senilai 0,000. Melalui hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} > t_{tabel} dan nilai signifikansi variabel tekanan finansial (X₁) senilai 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 dalam penelitian ini diterima yaitu tekanan

finansial berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Semakin tinggi tekanan finansial yang dialami oleh pengurus atau karyawan LPD yang terdapat di Kecamatan Dawan maka kecenderungan untuk melakukan aksi kecurangan akan semakin tinggi.

Tekanan finansial merupakan suatu dorongan ekonomi atau motivasi yang membuat seseorang terpicu untuk melakukan tindakan kecurangan. Hubungan masing masing indikator variabel tekanan finansial terhadap kecenderungan kecurangan yaitu dilihat dari semakin tinggi permasalahan di bidang keuangan yang dihadapi seseorang, tingkat *financial stress* yang dirasakan juga akan meningkat. Berdasarkan hasil analisis jawaban responden, indikator yang memiliki skor rata rata data tertinggi jawaban setuju dan sangat setuju terdapat pada indikator ketiga yakni *high personal debt* dengan pernyataan kuesioner nomor 4 yang memiliki persentase sangat setuju sebesar 33,3% dan setuju 55,2%. Hal ini menunjukkan bahwa para pengurus LPD cenderung akan melakukan tindakan kecurangan saat mereka mengalami *high personal debt* atau keadaan dimana terdapat hutang yang menumpuk, yang mampu mengakibatkan mereka cenderung menggunakan cara yang tidak etis atau melanggar aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhannya. Secara empiris hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indraswari & Yuniasih (2022) dan Suprpta & Padnyawati (2021) yang menunjukkan bahwa tekanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan (*fraud*).

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,070 dan nilai t_{tabel} 1,98896 serta nilai signifikansi sebesar 0,042. Melalui hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi variabel efektivitas pengendalian internal (X_2) sebesar 0,042 yang artinya kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_2 dalam penelitian ini diterima yakni efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Semakin tinggi efektivitas pengendalian internal yang ada pada LPD di Kecamatan Dawan maka kecenderungan untuk melakukan aksi kecurangan akan semakin menurun.

Kesempatan merupakan peluang atau celah yang memungkinkan *fraud* terjadi. Kondisi pengendalian internal dalam suatu organisasi merupakan bagian dari kesempatan tersebut. Pengendalian internal menjadi salah satu komponen penting sebab mereka yang memiliki tingkat penalaran moral rendah cenderung menggunakan situasi di mana tidak ada pengendalian internal untuk kepentingan pribadi mereka sendiri, seperti tindakan kecurangan (Dewi, 2017). Untuk mengurangi kecenderungan kecurangan pada suatu instansi maka dibutuhkan pengendalian internal yang efektif. Berdasarkan hasil analisis data jawaban responden, diketahui bahwa indikator yang memiliki skor rata rata data tertinggi jawaban setuju dan sangat setuju terdapat pada indikator pertama yaitu lingkungan pengendalian pada pernyataan kuesioner 1 yang memiliki persentase sangat setuju sebesar 19,5% dan setuju 63,2%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pengendalian internal yang terdapat pada LPD di Kecamatan Dawan sudah tinggi dan para pengurus LPD memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pengendalian internal pada lingkungan organisasi. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas pengendalian internal, semakin rendah tingkat kecurangan. Hal ini terjadi karena sistem pengendalian internal yang kuat mengurangi peluang atau kesempatan untuk terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*).

Secara empiris hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Atmadja (2021) dan Saraswati & Purnamawati (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal memberi pengaruh negatif serta signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai t_{hitung} sebesar -0,635 dan nilai t_{tabel} 1,98896 serta nilai signifikansi sebesar 0,527. Melalui hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

dan nilai signifikansi variabel budaya organisasi (X_3) senilai 0,527 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 dalam penelitian ini ditolak yakni budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Semakin tinggi nilai budaya organisasi yang diterapkan oleh pengurus pada LPD di Kecamatan Dawan hal ini tidak memberikan pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Berdasarkan hasil analisis data hasil analisis jawaban responden, indikator kedua yaitu komunikasi harapan-harapan etis dengan pernyataan responden selalu berusaha menjalin kerjasama yang baik dengan pegawai lain agar tugas yang diberikan dapat dikerjakan dengan mudah dan cepat memiliki persentase sangat setuju sebesar 16,1% dan setuju 79,3%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa budaya organisasi menjadi nilai dan norma dalam organisasi yang diimplementasikan dalam perilaku etis dan menjadi dasar aturan berperilaku dalam organisasi. Namun sesuai dengan hasil penelitian Akhsani (2018) diketahui bahwa etika yang tinggi dalam budaya organisasi yang dimiliki oleh karyawan dalam suatu perusahaan tidak selalu menjamin pengurangan kecenderungan terjadinya praktik kecurangan. Hal ini dikarenakan kecurangan dapat dilakukan oleh siapa saja, bahkan oleh karyawan yang sebelumnya memiliki norma dan etika yang baik. Selain itu, menurut Adi dkk. (2016) seorang individu seringkali cenderung mengikuti perilaku yang umum dilakukan oleh mayoritas orang dalam suatu organisasi atau perusahaan. Terkadang, individu merasa bahwa tindakan tersebut adalah yang benar karena banyak orang di sekitarnya melakukan hal yang sama, meskipun sebenarnya tindakan tersebut merupakan bentuk kecurangan.

Secara empiris hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah (2019) dan Akhsani (2018) yang menyatakan bahwa budaya etis organisasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kecurangan (*fraud*). Hasil serupa juga ditunjukkan pada penelitian oleh Santini & Wati (2021) yang menemukan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Pengaruh Integrasi Teknologi dalam Memoderasi Pengaruh Tekanan Finansial terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat mengenai pengaruh integrasi teknologi dalam memoderasi pengaruh tekanan finansial terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), diperoleh hasil variabel X1M memiliki nilai $t_{hitung} 2,113 > t_{tabel} 1,98896$ dengan koefisien regresi sebesar 0,099 dan signifikansi 0,038 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) diketahui bahwa integrasi teknologi merupakan variabel yang memoderasi hubungan tekanan finansial terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H4 dalam penelitian ini diterima yaitu integrasi teknologi memoderasi pengaruh tekanan finansial terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Penelitian ini menunjukkan bahwa jika integrasi teknologi dilakukan dengan baik dalam proses pengelolaan keuangan, maka kemungkinan besar tingkat penerimaan dan adopsi teknologi tersebut akan meningkat. Integrasi teknologi yang efektif dalam sistem keuangan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku dan sikap individu dalam organisasi. Ketika suatu teknologi dianggap mudah digunakan, bermanfaat, dan memiliki tingkat risiko yang rendah, individu biasanya akan menerimanya dan memanfaatkannya secara efektif dalam profesi pelaporan keuangan. Integrasi teknologi yang baik dapat bermanfaat untuk melacak dan menjaga aset organisasi, hal ini pada akhirnya dapat mengurangi beban keuangan dan potensi kecurangan.

Secara empiris hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Tirtawirya & Riyadi (2021) menemukan bahwa penerapan integrasi teknologi industri memoderasi atau memperkuat pengaruh variabel-variabel *triangle* kecurangan terhadap kecurangan (*fraud*).

Pengaruh Integrasi Teknologi dalam Memoderasi Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima mengenai pengaruh integrasi teknologi dalam memoderasi pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan

kecurangan (*fraud*), diperoleh hasil variabel X2M memiliki nilai $t_{hitung} 2,464 > t_{tabel} 1,98896$ dengan koefisien regresi sebesar $-0,069$ dan signifikansi $0,016$ yang lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$. Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) diketahui bahwa integrasi teknologi merupakan variabel moderasi pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H5 dalam penelitian ini diterima yaitu integrasi teknologi memoderasi pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Menurut perspektif teori TAM (*Technology Acceptance Model*), saat integrasi teknologi dalam pengendalian internal dianggap bermanfaat oleh anggota organisasi, mereka akan lebih bersedia untuk menggunakannya dengan lebih aktif. Hal tersebut juga tercermin dari hasil analisis data yang menemukan sebesar $94,3\%$ responden sangat setuju dan setuju bahwa pekerjaan yang didukung dengan teknologi berjalan dengan baik serta penggunaan teknologi membantu mereka dalam melakukan tugas. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ketika teknologi memungkinkan pelaporan transaksi yang akurat dan cepat, anggota organisasi dapat melihat manfaatnya dalam mengurangi risiko kecurangan, dan hal ini dapat memperkuat efektivitas pengendalian. Selain itu, integrasi teknologi yang dirancang dengan baik dapat membuat penggunaan sistem pengendalian internal lebih mudah bagi individu sehingga individu akan lebih cenderung menerimanya dengan baik dan menggunakannya sesuai dengan kebutuhan.

Secara empiris hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tirtawirya & Riyadi (2021) menemukan bahwa penerapan integrasi teknologi dapat meningkatkan pengaruh kesempatan terhadap kecurangan. Hasil tersebut juga didukung oleh Waqidatun dkk. (2021) yang menyatakan bahwa kesempatan melakukan kecurangan dapat dicegah melalui keberadaan teknologi informasi yang memiliki pengaruh besar terhadap perusahaan untuk menunjang operasional perusahaan.

Pengaruh Integrasi Teknologi dalam Memoderasi Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam mengenai pengaruh integrasi teknologi dalam memoderasi pengaruh budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), diperoleh hasil variabel X3M memiliki nilai $t_{hitung} 0,037 < t_{tabel} 1,98896$ dengan koefisien regresi sebesar $0,002$ dan signifikansi $0,971$ yang lebih besar dari taraf signifikansi $0,05$. Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) diketahui bahwa integrasi teknologi bukan merupakan variabel yang memoderasi hubungan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H6 dalam penelitian ini ditolak yakni integrasi teknologi tidak memoderasi pengaruh budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Berdasarkan hasil analisis data variabel integrasi teknologi diketahui bahwa skor terendah setuju dan tidak setuju terdapat pada indikator kelima yakni hanya sebesar $71,3\%$ responden setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan mengenai instansi mengadakan penilaian kemampuan karyawan dalam memahami dan menggunakan teknologi informasi dengan benar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa instansi khususnya LPD masih belum menerapkan budaya organisasi dalam hal penggunaan teknologi atau integrasi teknologi. Keberadaan teknologi dalam lingkungan kerja LPD dirasakan manfaatnya dalam hal penyelesaian tugas atau pekerjaan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengendalian internal, serta mengurangi kesalahan dalam pekerjaan. Namun dalam kaitannya terhadap nilai nilai budaya organisasi, adanya integrasi teknologi masih belum sepenuhnya memperkuat budaya organisasi. Hal ini dikarenakan integrasi teknologi memberikan kontribusi terbatas pada dua faktor yakni persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Oleh karena itu, integrasi teknologi tidak mampu untuk memoderasi pengaruh budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Secara empiris hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tirtawirya & Riyadi (2021) menemukan bahwa kondisi lingkungan termasuk budaya yang dalam suatu instansi mempunyai kerentanan atau potensi yang dapat disalahgunakan. Maka

dari itu, aksi kecurangan dapat terjadi sebagai imbas dari interaksi antara pelaku dengan situasi yang dihadapinya.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hipotesis, maka dapat ditarik simpulan bahwa: (1) Tekanan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*); (2) Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*); (3) Budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*); (4) Integrasi teknologi memoderasi pengaruh tekanan finansial terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*); (5) Integrasi teknologi memoderasi pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*); (6) Integrasi teknologi tidak memoderasi pengaruh budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Berdasarkan hasil, pembahasan penelitian, serta simpulan, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu: (1) Bagi pihak LPD di Kecamatan Dawan disarankan menyediakan program keuangan dan sumber daya bagi karyawan, serta melakukan evaluasi kebijakan gaji dan insentif. LPD juga diharapkan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan memperkuat budaya organisasi yang mendorong integritas. Hal ini mencakup penguatan sistem pengawasan, pelatihan anti-kecurangan, evaluasi pengendalian internal, pelatihan etika bisnis dan integritas. Selain itu, LPD di Kecamatan Dawan perlu meningkatkan pemahaman tentang teknologi dan transparansi dalam operasi mereka. Melibatkan pihak ketiga seperti Badan Pengawas LPD untuk mengadakan audit secara berkala juga dapat membantu dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan; (2) Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk mempertimbangkan penggunaan variabel bebas tambahan yang bisa berkontribusi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas populasi penelitian dengan melibatkan lebih banyak LPD atau instansi lainnya. Hal ini akan meningkatkan tingkat generalisasi hasil penelitian yang diperoleh.

Daftar Pustaka

- ACFE. (2016). Survey Fraud Indonesia. *Association of Certified Fraud Examiners*.
- Adi, M. R. K., Ardiyani, K., & Ardianingsih, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kecurangan (Fraud) Pada Sektor Pemerintahan (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Pekalongan). *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 10.
- Akhsani, N. (2018). Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan budaya organisasi terhadap kecenderungan praktek kecurangan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3), 372–388.
- Amaliyah. (2019). Apakah Accounting Fraud Disebabkan Kesalahan Individu Atau Budaya Organisasi? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.33>
- Arka, I. W. (2016). EKSISTENSI LEMBAGA PERKREDITAN DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA PAKRAMAN SEBAGAI DESA WISATA DI BALI. *Ganec Swara*, 10(2), 78–84.
- Budiartini, K., Dewi, G. A. K. R. S., & Herawati, N. T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan Akuntansi Dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(2), 2614–1930.
- Dewi, G. A. K. R. Sari. (2017). Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jia.v1i1.9984>

- Dewi, P. N. A., & Atmadja, A. T. (2021). Pengaruh Konsep Tri Kaya Parisudha, Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Karangasem. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 12, Issue 03).
- Dharmesti, A., & Djahuri, A. (2019). Peran Teknologi Informasi Dalam Mengantisipasi Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada PT XYZ Tbk). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1), 1–10.
- Erika, N. W., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Susut. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 3(1), 48–64.
- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar 1&2* (Cetakan Pertama). PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indraswari, A. A. A. E. P., & Yuniasih, N. W. (2022). Pengaruh Bystander Effect dan Tekanan Finansial Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Mengwi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 175–186. <https://www.baliberkarya.com/2021>
- Piadnyan, K. B. , B. I. N. P. , & A. D. G. D., Budiarta, I. N. P., & Arini, D. G. D. (2020). Kedudukan Hukum Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Dalam Sistem Lembaga Keuangan Mikro. *Jurnal Analogi Hukum*, 2(3), 378–382.
- Putri, A. (2012). Kajian: Fraud (kecurangan) laporan keuangan. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 3(1), 13–22.
- Santini, N. K. M., & Wati, N. W. A. E. (2021). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Budaya Organisasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pelaporan Pendapatan Untuk Pajak Hotel. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 223–241.
- Saraswati, K. N., & Purnamawati, I. G. A. (2022). Pengaruh Locus Of Control, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Buleleng) . *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 284–294.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suprpta, E. L., & Padnyawati, K. D. (2021). Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Financial Pressure, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada LPD di Kecamatan Tampaksiring Gianyar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 144–166.
- Tirtawirya, M. J., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh Segitiga Kecurangan untuk Mengidentifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Variabel Moderasi Penerapan Integrasi Teknologi Industri. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(3), 179–194. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i3.108>
- Waqidatun, A. F., Wijayanti, A., & Maulana, A. (2021). NATURE OF INDUSTRY, KETIDAKEFEKTIFAN PENGAWASAN, DAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN: MODERASI TEKNOLOGI INFORMASI. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 65–79.
- Wulandari, T. N., Ismail, A. N., Anandita, S. R., & Musthofa, M. B. (2021). Model Kepemimpinan Digital Dalam Membentuk Budaya Organisasi di Baitul Mall Wa Tamwil (BMT). *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 4(2), 1–17.